

ANALISIS KEJADIAN KARIES GIGI PADA ANAK DI PUSKESMAS MARTAPURA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR TAHUN 2024

Shinta Dewi^{1*}, Lilis Suryani², Ali Harokan³

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada, Palembang Indonesia^{1,2,3}

*Corresponding Author: shintadewirizal21@gmail.com

ABSTRAK

Karies gigi merupakan penyakit yang mahal untuk diobati, menghabiskan 5-10% anggaran layanan kesehatan di negara-negara industri, dan merupakan salah satu alasan utama anak-anak dirawat di rumah sakit di beberapa negara berpendapatan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024, pada tanggal 5 maret - 28 maret 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berkunjung di Poli Gigi di Puskesmas Martapura Tahun 2023 sebanyak 120 responden, dengan jumlah sampel 120 responden. Teknik pengambilan sampel dengan *total sampling*. Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisioner Analisis bivariat dengan *chi-square* diperoleh hasil penelitian ada hubungan konsumsi makan manis (*p-value* 0,001), sikap (*p-value* 0,04) dengan kejadian karies gigi pada anak. Tidak ada hubungan jenis kelamin (*p-value* 1,00), pengetahuan (*p-value* 0,78), kebiasaan menggosok gigi (*p-value* 0,26) dan pendidikan ibu (*p-value* 0,06) dengan kejadian karies gigi pada anak. Analisis multivariate *regresi logistik* menunjukkan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian karies gigi adalah konsumsi makanan manis (*p-value* 0,001). Kesimpulan ada hubungan konsumsi makan manis dan sikap dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Kata kunci : anak, gigi, karies

ABSTRACT

Dental caries is an expensive disease to treat, consuming 5-10% of healthcare budgets in industrialized countries, and is one of the main reasons children are hospitalized in some high-income countries. This study aims to determine the relationship between the incidence of dental caries in children at the Martapura Community Health Center, Ogan Komering Ulu Timur Regency in 2024. The research was carried out at the Martapura Community Health Center, East Ogan Komering Ulu Timur Regency in 2024, on March 5 - March 28 2024. The population in this study were 120 respondents who visited the dental clinic at the Martapura Community Health Center in 2023, with a sample size of 120 respondents. The sampling technique is total sampling. Collecting primary data in this study used a measuring instrument in the form of a questionnaire. Bivariate analysis using chi-square showed that there was a relationship between consumption of sweet foods (p-value 0.001), attitude (p-value 0.04) and the incidence of dental caries in children. There is no relationship between gender (p-value 1.00), knowledge (p-value 0.78), tooth brushing habits (p-value 0.26) and maternal education (p-value 0.06) with the incidence of dental caries in children. Multivariate logistic regression analysis shows that the factor that influences the incidence of dental caries is consumption of sweet foods (p-value 0.001). The conclusion is that there is a relationship between consumption of sweet foods and attitudes with the incidence of dental caries in children at the Martapura Health Center, Ogan Komering Ulu Timur Regency.

Keywords : children, teeth, caries

PENDAHULUAN

Laporan Status Kesehatan Mulut Global WHO (2022) memperkirakan bahwa penyakit mulut mempengaruhi hampir 3,5 miliar orang di seluruh dunia, dengan 3 dari 4 orang yang

terkena dampaknya tinggal di negara-negara berpenghasilan menengah. Secara global, diperkirakan 2 miliar orang menderita karies gigi permanen dan 514 juta anak menderita karies gigi sulung (WHO, 2023). Karies gigi merupakan penyakit yang mahal untuk diobati, menghabiskan 5-10% anggaran layanan kesehatan di negara-negara industri, dan merupakan salah satu alasan utama anak-anak dirawat di rumah sakit di beberapa negara berpendapatan tinggi. Membatasi asupan gula bebas hingga kurang dari 10% dari total asupan energi dan idealnya lebih jauh lagi, hingga kurang dari 5% akan meminimalkan risiko karies gigi sepanjang hidup. Karies gigi merupakan masalah kesehatan masyarakat utama secara global dan merupakan penyakit tidak menular (PTM) yang paling banyak tersebar luas. Penyakit ini juga merupakan kondisi paling umum yang tercantum dalam Studi Beban Penyakit Global tahun 2015, yang menduduki peringkat pertama untuk kerusakan gigi permanen (2,3 miliar orang) dan peringkat ke-12 untuk gigi sulung (560 juta anak) (WHO, 2017).

Pada tahun 2011, kerusakan gigi merupakan penyebab utama ke-7 dari total beban penyakit pada anak laki-laki berusia 5-14 tahun, dan urutan ke-4 pada anak perempuan, masing-masing menyumbang 4,3% dan 5,1% dari total beban penyakit (AIHW, 2022). Lebih dari separuh anak-anak berusia 6 hingga 8 tahun memiliki gigi berlubang setidaknya pada salah satu gigi susu (susui) mereka. Lebih dari separuh remaja berusia 12 hingga 19 tahun memiliki gigi berlubang setidaknya pada salah satu gigi permanennya. Anak-anak berusia 5 hingga 19 tahun dari keluarga berpenghasilan rendah dua kali lebih mungkin (25%) mengalami gigi berlubang, dibandingkan dengan anak-anak dari rumah tangga berpenghasilan tinggi (11%) (CDC, 2022).

Diperkirakan 90% dari anak-anak usia sekolah diseluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies. Prevalens tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin. Prevalens terendah terdapat di Afrika. Di Amerika Serikat, karies merupakan penyakit kronis yang sering terjadi pada anak-anak dan 5 kali lebih tinggi dari asma. Tingginya prevalens karies gigi pada anak - anak antara lain disebabkan oleh karena buruknya oral hygiene anak. Keadaan ini dikarenakan anak memiliki keterbatasan dalam menjaga kebersihan dan kesehatan giginya (Kemenkes, 2022).

Dalam sebuah data survei disampaikan 75% masyarakat Indonesia mengalami karies. Tetapi, yang memiliki motivasi untuk menambal gigi berlubang hanya sekitar 1,6 persen dari sekitar 43% penderita penyakit atau kelainan gigi yang belum memeriksakan giginya. Hal ini menunjukkan perilaku masyarakat yang tentang pemeliharaan kesehatan gigi yang masih rendah (Kemenkes, 2023).

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Data riskesdas juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anakanak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Risiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya (RI, 2019). Indeks DMF-T Palembang bahkan lebih tinggi dibanding nasional yang mencapai 4,6. Artinya kerusakan gigi penduduk Indonesia mencapai 460 gigi per 100 orang sementara Palembang 530 gigi per 100 orang (Antara, 2018).

Menurut (Afrinis dkk., 2020) bahwa pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena merupakan faktor yang penting dalam memberikan pengaruh pada kesehatan dan penyakit gigi pada anak. Pendidikan orang tua juga merupakan faktor yang mempengaruhi kerusakan gigi pada anak (Ibtiah & Febry, 2011). Selain pengetahuan orang tua, pihak Puskesmas juga harus mengoptimalkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut dalam pencegahan sedini mungkin kejadian karies pada anak (MJ dkk., 2022). Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui hubungan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

METODE

Metode dalam penelitian ini dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian telah dilaksanakan di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024, pada bulan Februari-Maret 2024. Populasi dalam Penelitian ini adalah anak yang berkunjung di Poli Gigi di Puskesmas Martapura Tahun 2023 sebanyak 120 responden. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 120 responden dengan teknik dalam pengambilan sampel dengan total sampling. Pengumpulan data primer pada penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuisioner.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Menyikat Gigi

Kejadian Karies Gigi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tidak karies	97	81
Karies	23	19
Jumlah	120	100

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Laki-laki	41	34
Perempuan	79	66
Jumlah	120	100

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	78	65
Cukup	42	35
Jumlah	120	100

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Pola Makan

Pola Makan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	74	62
Cukup	46	38
Jumlah	120	100

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Konsumsi Makan Manis

Konsumsi Makan Manis	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Sedikit	78	65
Banyak	42	35
Jumlah	120	100

Tabel 6. Distribusi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	118	98
Cukup	2	2
Jumlah	120	100

Tabel 7. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan Responden	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Tinggi	111	93
Rendah	9	7
Jumlah	120	100

Berdasarkan tabel 1, terdapat 23 (19%) responden mengalami karies dan sebanyak 97 (81%) responden tidak mengalami karies. Berdasarkan tabel 2, terdapat 41 (34%) responden berjenis kelamin laki-laki dan sebanyak 79 (66%) Perempuan. Berdasarkan tabel 3 responden memiliki pengetahuan baik sebanyak 78 (65%) dan pengetahuan cukup sebanyak 42 (35%). Tabel 4 menunjukkan responden dengan pola makan baik sebanyak 74 (62%) dan cukup 46 (38%). Berdasarkan tabel 5 menunjukkan 78 (65%) responden sedikit mengonsumsi makanan manis dan 42 (35%) responden banyak mengonsumsi makanan manis. Berdasarkan tabel 6 responden memiliki sikap yang baik sebanyak 118 (98%) dan 2 (2%) responden memiliki sikap yang cukup. Berdasarkan tabel 7, terdapat 111 (93%) responden memiliki pendidikan tinggi dan 9 (7%) responden pendidikan rendah.

Tabel 8. Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

No	Jenis Kelamin	Kejadian Karies				Jumlah	P-Value	
		Tidak Karies		Karies				
		n	%	n	%			
1.	Laki-laki	33	80,5	8	19,5	41	100	1,00
2.	Perempuan	64	81,0	15	19,0	79	100	
Jumlah		97	80,8	23	19,2	120	100	

Tabel 9. Tabulasi Silang Antara Pengetahuan Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

No	Pengetahuan	Kejadian Karies				Jumlah	P-Value	
		Tidak Karies		Karies				
		n	%	n	%			
1.	Baik	62	79,5	16	20,5	78	100	0,78
2.	Cukup	35	83,3	7	16,7	42	100	
Jumlah		97	80,8	23	19,2	120	100	

Tabel 10. Tabulasi Silang antara Kebiasaan Menggosok Gigi Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

No	Kebiasaan Menggosok Gigi	Kejadian Karies				Jumlah	P-Value	
		Tidak Karies		Karies				
		n	%	n	%			
1.	Baik	57	77,0	17	23,0	74	100	0,26
2.	Cukup	40	87,0	6	13,0	46	100	
Jumlah		97	80,8	23	19,2	120	100	

Tabel 11. Tabulasi Silang antara Konsumsi Makanan Manis Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

No	Konsumsi Makanan Manis	Kejadian Karies				Jumlah	P Value	OR	95% CI	
		Tidak karies		Karies						
		n	%	n	%					
1.	Sedikit	64	91,4	6	8,6	70	100	0,001	5,49	1,97-15,25
2.	Banyak	33	66,0	17	34,0	50	100			
Jumlah		97	80,8	23	19,2	120	100			

Tabel 12. Tabulasi Silang antara Sikap terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

No	Sikap	Kejadian Karies				Jumlah		P Value	OR	95% CI
		Tidak karies		Karies		n	%			
		n	%	n	%					
1.	Baik	97	82,2	21	17,8	118	100	0,04	0,17	0,12-0,26
2.	Cukup	0	0	2	100,0	2	100			
Jumlah		97	80,8	23	19,2	120	100			

Tabel 13. Tabulasi Silang antara Pendidikan terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

No	Pendidikan	Kejadian Karies				Jumlah		P Value
		Tidak karies		Karies		n	%	
		n	%	n	%			
1.	Tinggi	92	82,9	19	17,1	111	100	0,06
2.	Rendah	5	55,6	4	44,4	9	100	
Jumlah		97	80,8	23	19,2	120	100	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel jenis kelamin laki-laki dengan kejadian karies 8 responden (19,5%) dan jenis kelamin perempuan dengan kejadian karies 15 responden (19,0%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 1,00 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura tahun 2024. Berdasarkan tabel 9. Menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel pengetahuan baik dengan kejadian karies 16 responden (20,5%) dan pengetahuan cukup dengan kejadian karies 7 responden (16,7%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,78 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura tahun 2024.

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel kebiasaan menggosok gigi baik dengan kejadian karies 17 responden (23,0%) dan kebiasaan menggosok gigi cukup dengan kejadian karies 6 responden (13,0%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,26 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura tahun 2024. Berdasarkan tabel 11. Menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel konsumsi makanan manis sedikit dengan kejadian karies 6 responden (8,6%) dan konsumsi makanan manis banyak dengan kejadian karies 17 responden (34,0%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,001 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara konsumsi makanan manis terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura tahun 2024.

Tabel 14. Analisa Multivariat

Variabel	B	p-value	OR
Konsumsi Makanan Manis	-1,704	0,001	0,182
Konstanta	-0,663		

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel sikap baik dengan kejadian karies 21 responden (17,8%) dan sikap cukup dengan kejadian karies 2 responden (100,0%). Hasil bivariat uji *chi square* menunjukkan nilai p sebesar 0,04 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara sikap terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura tahun 2024. Berdasarkan tabel 13 menunjukkan bahwa hasil tabulasi silang variabel pendidikan tinggi dengan kejadian karies 19 responden (17,1%) dan

pendidikan rendah dengan kejadian karies 4 responden (44,4%). Hasil bivariat uji chi square menunjukkan nilai p sebesar 0,06 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara pendidikan terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura tahun 2024.

PEMBAHASAN

Hubungan Jenis Kelamin terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p -value 1,00, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan MJ dkk (2022) menyebutkan bahwa jenis kelamin salah satu faktor terjadinya karies gigi pada anak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi pada balita di TPA IT Baiti Jannati Mojosongo, Jebres, Surakarta, hasil penelitian tidak ada hubungan jenis kelamin dengan kejadian karies gigi pada balita (Trastiningrum dkk., 2020).

Laki-laki dan perempuan berbeda secara fisik. Perempuan cenderung memperhatikan segi estetikanya, seperti keindahan, kebersihan dan penampilan diri sehingga memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya, sedangkan laki-laki kurang memperhatikan keindahan, kebersihan dan penampilan (Kartono, 2006). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar jenis kelamin perempuan. Karies gigi berpeluang terjadi baik pada anak perempuan maupun anak laki-laki, sehingga jenis kelamin bukan merupakan yang berhubungan langsung dengan kejadian karies gigi pada anak.

Hubungan Pengetahuan terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai p -value 0,78, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul analisis kejadian karies gigi pada anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi (Jamilah dkk., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak usia sekolah di Desa Wori, hasil penelitian tidak ada hubungan pengetahuan dengan kejadian karies gigi pada anak (Mariati dkk., 2024).

Pengetahuan diawali dari rasa ingin tahu yang ada dalam diri manusia. Pengetahuan selama ini diperoleh dari proses bertanya dan selalu di tujukan untuk menemukan kebenaran (Ridwan dkk., 2021). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian pengetahuan baik. pengetahuan tentang karies gigi bukan hanya dapat diperoleh di lingkungan sekolah, tetapi juga diperoleh dari informasi dari pelayanan kesehatan melalui penyuluhan pada orang tua serta melalui pemeriksaan oleh pihak puskesmas.

Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,26, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara kebiasaan menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi anak usia sekolah kelas 4 SDN Puspipstek Tangerang Selatan, hasil penelitian tidak ada hubungan yang signifikan pada kebiasaan menggosok gigi dengan timbulnya karies gigi

anak usia sekolah kelas 4 SDN PUSPIPTEK Kota Tangerang Selatan (Ayuningtyas, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan pengetahuan, umur, dan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi di RS TNI AD TK. IV Palangka Raya, hasil penelitian tidak ada hubungan kebiasaan menyikat gigi dengan kejadian karies gigi (Evilistianingsih dkk., 2021).

Waktu menyikat gigi meliputi durasi menyikat gigi serta pelaksanaan menyikat gigi. Teknik menyikat gigi diantaranya yaitu cara anak menggosok gigi untuk gigi bagian depan bawah dan atas, gigi bagian dalam bawah dan atas, dan gigi bagian geraham. Frekuensi anak-anak untuk menggosok gigi kurang tepat maka hal itu dapat memicu timbulnya karies (Santi & Khamimah, 2019). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar kebiasaan menggosok gigi baik. menggosok gigi dilakukan sesuai dengan teknik menyikat gigi yang baik dan benar. cara menggosok gigi diperoleh dari petugas kesehatan yang melakuakn penyuluhan terhadap siswa di sekolah.

Hubungan Konsumsi Makanan Manis Terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,29, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara konsumsi makan manis dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 5,49 yang artinya responden dengan konsumsi makanan manis banyak memiliki risiko 5,49 kali untuk kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan konsumsi makanan yang mengandung gula dengan terjadinya karies gigi pada anak, hasil penelitian ada hubungan konsumsi makanan yang mengandung gula (Efrianty, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Makanan manis sebagai faktor risiko karies gigi pada anak di SD Negeri Buni Bakti 04, hasil penelitian ada hubungan signifikan antara mengonsumsi makanan manis dengan karies gigi pada anak usia sekolah di SDN Buni-Bakti 04 (Maharani & Charissa, 2023). Konsumsi makanan manis cenderung akan meningkatkan resiko karies gigi pada anak usia sekolah, karena konsumsi makanan manis yang bersifat manis dan lengket dapat menyebabkan tersisanya makanan di dalam mulut. Sisa makanan tersebut mengendap dan berfermentasi menjadi asam sehingga menimbulkan plak pada gigi yang dapat meningkatkan resiko karies gigi (Nurhaeni, 2020). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar konsumsi makanan manis sedikit. Konsumsi makanan manis berkaitan dengan terjadinya karies gigi, dimana makanan tinggi gula dapat merusak gigi dari proses makanan tersebut mengendap dan berfermentasi menjadi asam.

Hubungan Sikap terhadap Kejadian Karies gigi pada Anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,04, maka dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Dari hasil analisis diperoleh nilai OR= 0,17 yang artinya responden dengan sikap cukup memiliki risiko 0,17 kali untuk kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam, hasil penelitian tada hubungan sikap dengan kejadian karies gigi (Jamilah dkk., 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan sikap anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dengan kejadian karies pada anak usia 6-12 Tahun di SDN

Tejatimur IV Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan, hasil penelitian ada hubungan sikap kejadian karies pada anak (Permatasari & A'yun, 2022).

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial (S. Azwar, 2012). Berdasarkan asumsi peneliti sebagian besar sikap baik. sikap dalam mengatasi terjadinya karies, dimana siswa harus kesehatan gigi, seperti tidak mengkonsumsi makan gula, menggosok gigi setelah makan serta melakukan pemeriksaan gigi secara rutin untuk mencegah terjadinya karies gigi.

Hubungan Pendidikan terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024

Hasil uji statistik diperoleh nilai p Value 0,06, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024. Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan riwayat asi eksklusif dan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian karies gigi balita di Posyandu Ambarsari, Gamping I, Sleman, hasil penelitian tidak ada hubungan pendidikan dengan kejadian karies gigi (Handayani, 2015).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian berjudul hubungan tingkat pendidikan ibu dan tingkat penghasilan keluarga terhadap indeks karies anak di SDN Padangsari 02, hasil tidak ada hubungan pendidikan dengan indeks karies anak (Nurhayati dkk., 2017). Tingkat pendidikan begitu penting pada pengetahuan, serta perilaku hidup sehat. Seorang yang pendidikan lebih tinggi bisa mempunyai pengetahuan serta sikap baik mengenai kesehatan, bisa menyebabkan perilakunya dalam hidup sehat (Siagian dkk., 2023). Berdasarkan asumsi peneliti, pendidikan sebagian besar pendidikan tinggi. pendidikan harus didukung juga dengan pengetahuan yang baik tentang karies gigi, dimana pendidikan tentang karies gigi dapat diperoleh disekolah atau di pelayanan kesehatan seperti Puskesmas.

Faktor yang Paling Dominan terhadap Kejadian Karies Gigi pada Anak

Dari hasil akhir analisis multivariat ternyata variabel yang paling dominan terhadap kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024 adalah konsumsi makanan manis. Hasil analisis multivariat adalah bila variabel independen di uji secara bersama-sama maka variabel konsumsi makanan manis adalah variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

KESIMPULAN

Ada hubungan konsumsi makan manis dan sikap dengan kejadian karies gigi pada anak di Puskesmas Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun 2024.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Martapura dan Program Studi Magister Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Husada yang sudah memberikan izin melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763–771. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>

- AIHW. (2022). *Dental health*.
- Antara. (2018). Penderita karies gigi di Palembang tergolong tinggi.
- Ayuningtyas, G. (2019). Hubungan Kebiasaan Menggosok Gigi Dengan Timbulnya Karies Gigi Anak Usia Sekolah Kelas 4 Sdn Puspipstek Tangerang Selatan. *Edudharma Journal*, 3(1), 25–31.
- CDC. (2022). Children's Oral Health.
- Efrianty, N. (2020). Hubungan Konsumsi Makanan Yang Mengandung Gula Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak. *Lentera Perawat*, 1(1).
- Evilistianingsih, Rahman, E., & Rizal, A. (2021). Hubungan Pengetahuan, Umur, Dan Kebiasaan Menyikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi DI RS TNI AD TK. IV Palangka Raya Evilistianingsih 1 , Eddy Rahman 2 , Achmad Rizal 3.
- Handayani, R. (2015). Hubungan Riwayat Asi Eksklusif Dan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Kejadian Karies Gigi Balita Di Posyandu Ambarsari, Gamping I, Sleman Tahun 2015. Aisyiyah Yogyakarta.
- Ibtiah, F., & Febry, F. (2011). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Sekolah Dasar Negeri 33 Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 2(3).
<https://ejournal.fkm.unsri.ac.id/index.php/jikm/article/view/81>
- Jamilah, M., Suryani, L., & Zaman, C. (2022). Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(1), 167–173. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.401>
- Kartono. (2006). *Perkembangan Psikologi Anak*. Erlangga.
- Kemkes. (2022). Waspada Karies Gigi pada Anak.
- Kemkes. (2023). Pengaruh Perilaku Pemeliharaan Gigi dan Mulut pada Karies.
- Maharani, S., & Charissa, O. (2023). Makanan manis sebagai faktor risiko karies gigi pada anak di sd negeri buni bakti 04. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(September), 1852–1859.
- Mariati, N. W., Wowor, V. N. S., & Tasya, M. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *e-GIGI*, 12, 199–206.
- MJ, M. J., Lilis Suryani, L. S., & CZ, C. Z. (2022). Analisis Kejadian Karies Gigi Pada Anak SD Al-Azhar di Kelurahan Bangun Jaya Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 167–173.
- Nurhaeni. (2020). KONSUMSI MAKANAN MANIS TERHADAP TINGKAT KEJADIAN KARIES PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Studi Literatur). *Media Kesehatan Gigi*, 19(2), 33–36.
- Nurhayati, T. F., Saptiwi, B., & Suwarsono. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dan Tingkat Penghasilan Keluarga Terhadap Indeks Karies Anak DI SDN PADANGSARI 02.
- Permatasari, D., & A'yun, Q. (2022). Hubungan Sikap Anak Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia 6-12 Tahun DI SDN Tejatimur Iv Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Satuan Bakti Bidan Untuk Negeri (Sakti Bidadari)*, 5(1).
- RI, K. K. (2019). Info DATIN Kesehatan Gigi Nasional. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). Studi analisis tentang makna pengetahuan dan ilmu pengetahuan serta jenis dan sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 04(01), 31–54.
- S. Azwar. (2012). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. pustaka belajar.
- Santi, A. U. P., & Khamimah, S. (2019). Pengaruh Cara Menggosok Gigi Terhadap Karies Gigi Anak Kelas Iv Di Sdn Satria Jaya 03 Bekasi. *Prosiding Semnasfip*, 1, 48–51.

- Siagian, V. F., Tarigan, S., & Muharraran, F. (2023). Analisis Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Karies Gigi pada Anak Usia 6-8 Tahun di SDS Kemala Bhayangkari 2 Rantau Prapat. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 5(1), 59–68.
- Trastiningrum, S. A. P., Putra, F. A., & Haris, R. A. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Balita Di Tpa It Baiti Jannati Mojosongo, Jebres, Surakarta. *JIKI*, 13(1), 22–34.
- WHO. (2017). Sugars and dental caries.
- WHO. (2023). *Oral health*.